

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Risiko

Secara umum, manajemen risiko adalah teknik yang terorganisir untuk menangani ketidakpastian yang berhubungan dengan ancaman. Hal ini melibatkan sejumlah upaya manusia, seperti penilaian risiko, pembuatan strategi, dan mitigasi risiko melalui manajemen sumber daya dan pemberdayaan.

Menurut SBC Warburg, "Manajemen Risiko yakni seperangkat kebijakan dan prosedur yang jelas, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko". Sebagaimana dikutip dalam Hanafi (2014), hlm. 10.

Fahmi (2019) menyatakan: "Manajemen risiko yakni bidang keilmuan yang membahas terkait sebuah organisasi menggunakan langkah-langkah dalam mengatur berbagai masalah yang ada dengan menerapkan macam-macam metodologi manajemen secara menyeluruh dan metodis.

K3 dan manajemen risiko berjalan seiring. Masalah K3 muncul sebagai akibat dari bahaya yang membahayakan keamanan karyawan, properti, dan tempat kerja, sehingga memerlukan manajemen yang tepat. Di sisi lain, adanya risiko dalam operasi bisnis mendorong perlunya langkah-langkah keselamatan untuk mengurangi semua risiko. Oleh karena itu, risiko memainkan peran penting dalam manajemen K3, yang digambarkan memiliki dua sisi. (Anugrah, 2019)

B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a) Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam pekerjaan. Bagi semua makhluk hidup di planet ini, keselamatan dan kesehatan sangat penting bagi

kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas sehari-hari dan beribadah kepada Yang Maha Kuasa (Supomo dan Nurhayati, 2018:171).

Keselamatan kerja, menurut Leon C. Megginson (2014), merupakan elemen-elemen lingkungan kerja yang aman. Bahaya di tempat kerja yang menimbulkan risiko kebakaran, sengatan listrik, luka, patah tulang, atau insiden lain yang dapat membuat karyawan tidak mampu bekerja dikenal sebagai risiko keselamatan. Di sisi lain, kesehatan kerja menggambarkan keadaan tanpa ketidaknyamanan, penyakit mental, emosional, atau fisik yang disebabkan oleh tempat kerja seseorang. Paparan terhadap lingkungan kerja yang melampaui jangka waktu yang ditentukan dan berpotensi menimbulkan tekanan psikologis atau penyakit fisik adalah salah satu penyebab utama masalah kesehatan (Supomo dan Nurhayati, 2018:171).

b) Keselamatan Pengemudi

Safety riding adalah perilaku pengendara yang memerhatikan dari segi keamanan, kenyamanan, dan patuhnya pengendara terhadap aturan lalulintas pada saat mengemudikan kendaraan sehingga mencegah resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, yang harus dilakukan untuk menjaga keselamatan pengemudi, kendaraan yang dibawa, dan orang lain disekitarnya (Melia Eka L, 2020).

c) Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berikut ini adalah tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja:

- a. Menjamin keselamatan dan kesehatan kerja setiap tenaga kerja yang meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis.
- b. Menjamin agar semua peralatan dan perlengkapan kerja digunakan efektif dan efisien.

- c. Memastikan keamanan yang berkelanjutan dari semua barang yang diproduksi
- d. Untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan gizi pekerja
- e. Untuk meningkatkan keterlibatan, keharmonisan, dan semangat kerja
- f. Untuk mencegah masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh tempat kerja atau lingkungan
- g. Untuk memastikan bahwa setiap pekerja merasa aman dan terlindungi di tempat kerja

C. Kecelakaan Kerja

a) Definisi Kecelakaan Kerja

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/Men/1998, kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda atau korban jiwa.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki bahkan sering tidak diduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta, benda, atau properti, dan serta korban jiwa yang biasa terjadi didalam proses-proses pekerjaan. Interaksi dan kecelakaan di tempat kerja yang terjadi secara langsung sebagai akibat dari atau selama bekerja dianggap sebagai kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan (Tarwaka, 2016).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya dan mengakibatkan kerugian yang nyata. Sementara itu, "kecelakaan kerja" didefinisikan sebagai "kejadian yang tidak diinginkan secara tiba-tiba yang mengakibatkan kematian, cedera, kerusakan properti, atau kehilangan waktu" oleh OHSAS 18001

b) Faktor Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja terjadi akibat banyak faktor. Banyak penelitian mengenai hal ini yang dapat dijadikan referensi bahkan acuan/pedoman penelitian. Beberapa teori tentang faktor kecelakaan kerja antara lain:

a. Teori Tiga Faktor Utama (*The Main Factor Theory*)

Menurut hipotesis tiga komponen utama, ada tiga elemen utama yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, yaitu faktor manusia (usia, jenis kelamin, penggunaan APD, tingkat pendidikan, perilaku, dan pemahaman terhadap K3), lingkungan (durasi, desain tempat kerja, kebisingan, dan temperatur), dan peralatan (kondisi mesin) (Iqbal & Kamaruddin, 2021)

b. Teori Dua Faktor (*Two Factor Theory*)

Kondisi ketika tindakan atau perilaku yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condition*) berpadu untuk menimbulkan kecelakaan.

c. Teori Domino H.W.Heinrich

Lima komponen yang saling berhubungan yang berkontribusi terhadap kecelakaan meliputi keadaan kerja, kelalaian manusia, tindakan berisiko, kecelakaan, dan cedera. Teori ini sering disebut sebagai Teori Domino Heinrich. Kelima elemen tersebut disusun seperti kartu domino yang berdiri sejajar. Dalam hal ini, hal ini menunjukkan bahwa jika satu kartu jatuh, maka kartu yang lain akan mengikutinya.

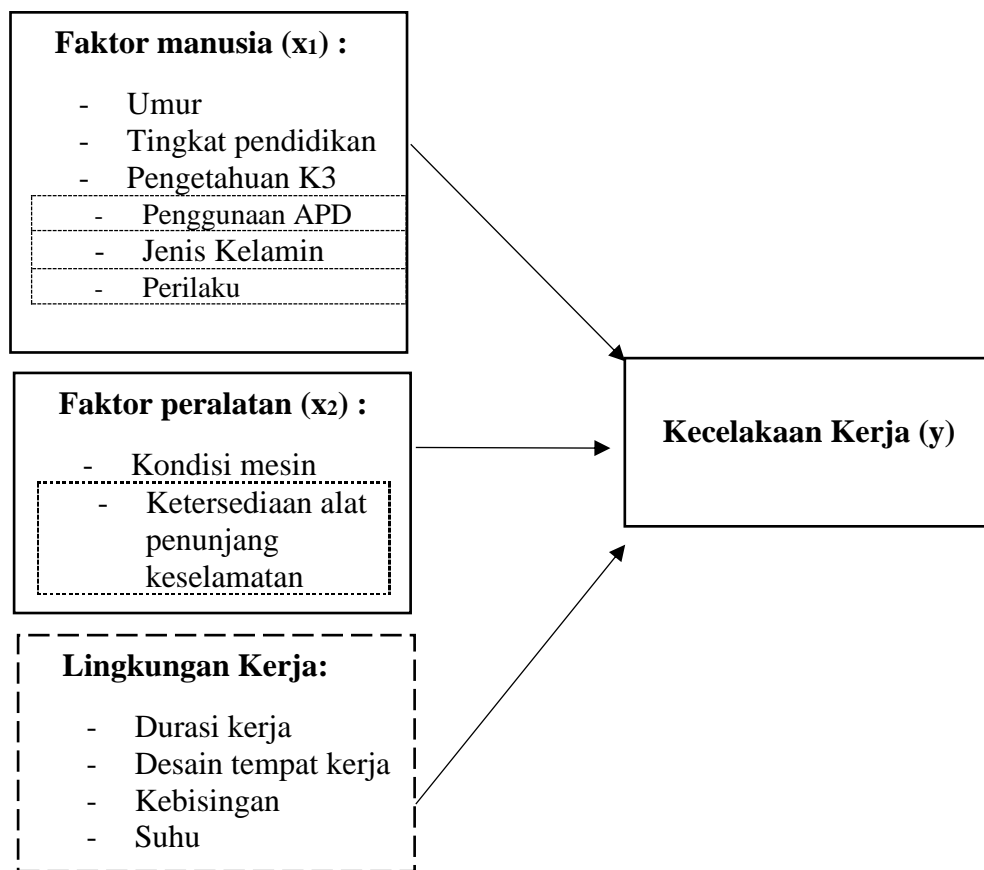
d. Teori Frank E. Bird Petersen

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai hal yang tidak disengaja yang biasanya diakibatkan oleh interaksi dengan sumber energi yang melebihi ambang batas atau struktur dan berpotensi menyebabkan kerusakan properti dan korban jiwa. Teori ini mengubah teori Domino dari Heinrich

dengan mengedepankan teori manajemen dengan lima komponen yang terdiri dari urutan kecelakaan, termasuk:

- 1) Kurangnya control oleh manajemen
- 2) Penyebab utama
- 3) Tanda langsung dari penyebab
- 4) Melakukan kontak
- 5) Kerugian akibat gangguan (fisik atau non-fisik)

D. Kerangka Konsep



Sumber: Teori Tiga Faktor Utama (The Main Factor Theory)

Keterangan:

- : faktor yang diteliti
- : faktor yang tidak diteliti
- : Berhubungan

Gambar D.1 Tabel Kerangka Konsep

E. Hipotesis

1. H_1 : Terdapat hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja
 H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja
2. H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja
 H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja
3. H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja
 H_0 : Tidak Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja
4. H_1 : Terdapat hubungan antara kondisi mesin dengan kecelakaan kerja
 H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara kondisi mesin dengan kecelakaan kerja